

Siaran Pers

UOB Indonesia optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan

Jakarta – Oktober 23, 2012 – PT Bank UOB Indonesia memprediksi bahwa ekonomi Indonesia akan terus tumbuh sebesar 6,3% (enam koma tiga persen) tahun depan sebagai hasil dari besarnya investasi yang masuk ke negeri ini dan terus menguatnya kekuatan konsumsi domestik.

Ketangguhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global yang berkepanjangan meletakkan Indonesia pada tempat istimewa di komunitas investor internasional karena Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik. Kuatnya fundamental makro ekonomi, pertumbuhan konsumen kelas menengah dan tumbuhnya perdagangan antar-regional membuka peluang bisnis seluas-luasnya bagi industri untuk bertumbuh. PT Bank UOB Indonesia juga melihat peluang yang amat besar itu dalam proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Jimmy Koh, Kepala Riset dan Hubungan Investor UOB Group, dimana PT Bank UOB Indonesia menjadi salah satu anak perusahaannya, menyambut baik 'kebangkitan Indonesia' selama beberapa tahun terakhir, namun juga mengingatkan komunitas bisnis untuk tetap mencermati tantangan-tantangan dalam ekonomi global karena eratnya keterkaitan antara perdagangan, bisnis dan sistem keuangan dewasa ini.

"Bisnis perlu tetap bersiaga terhadap berbagai kemungkinan perubahan di pasar mengingat krisis utang di zona Eropa terus menerus menjadi keprihatinan dan situasi dapat berubah sewaktu-waktu dengan cepat," kata Koh dalam presentasi di hadapan 500 pebisnis Indonesia yang hadir dalam *Economic Outlook 2013* yang diselenggarakan oleh PT Bank UOB Indonesia bertema, "Menemukan kebenaran di balik mitos mengenai Macan Asia Tenggara: Krisis global, dampaknya terhadap Indonesia dan regional."

"Quantitative Easing (QEs), atau inisiatif moneter di negara-negara maju, telah mengalirkan likuiditas ke belahan bumi Asia, namun menimbulkan kecemasan akan terjadinya *overheating* ekonomi dan inflasi terhadap harga aset. Banyak pihak menghubungkan situasi krisis sekarang ini dengan krisis keuangan Asia di tahun 1997. Akan tetapi, sebagai perusahaan yang tidak hanya mampu keluar dari krisis keuangan Asia tetapi juga membantu para nasabah kami untuk bertahan melewati krisis, penilaian kami adalah bahwa ekonomi Indonesia dewasa ini jauh lebih kokoh ketika tahun 1997. Cadangan devisa Indonesia sekarang ini mencapai lebih dari \$100 milyar, lima kali lipat dari \$20 milyar pada akhir 1997. Karena itulah, kami berpendapat bahwa dinamikanya amatlah berbeda dengan krisis 1997," kata Koh.

Direktur Utama PT Bank UOB Indonesia Armand B. Arief pun menegaskan keyakinan serupa bahwa sering kali dalam suatu krisis justru tersembunyi banyak kesempatan.

“Belajar dari pengalaman berbisnis selama lima dekade terakhir di Indonesia, kami mengembangkan pendekatan bisnis yang didasari oleh prinsip disiplin yang kuat, ketekunan dan kehati-hatian dalam setiap aktivitas bisnis kami.

“Ketika diperlukan, kami menyeimbangkan kembali portfolio kami, memperkuat pendanaan dalam rangka memperkuat landasan kami sebagai Bank, yaitu memiliki neraca keuangan yang kuat. Hanya dengan neraca yang kuatlah kami mampu menopang pertumbuhan para nasabah kami melalui berbagai siklus pasar.

“Lewat sesi tukar pengalaman ini kami ingin berbagi bersama para nasabah kami mengenai informasi praktis yang dapat mereka gunakan untuk membantu membuat keputusan yang tepat dalam menggarap peluang bisnis baru. Dengan informasi yang akurat, kami berharap para nasabah dapat melihat krisis dalam prinsip yang sama disiplin, ketekunan dan kehati-hatian sebagaimana kami terapkan dalam bisnis kami, untuk membangun bisnis mereka.”

Meneropong tahun 2013 ke depan, PT Bank UOB Indonesia percaya bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap menjanjikan. UOB Indonesia meramalkan bahwa Indonesia akan mampu meredam guncangan ekonomi global hingga mencapai pertumbuhan 6,3 persen sepanjang tahun depan. Faktor-faktor domestik seperti penghasilan yang lebih tinggi dan kebutuhan investasi di samping membaiknya situasi global tahun depan.

PT Bank UOB Indonesia juga meramalkan tingkat suku bunga acuan akan tetap bertahan di level 5,75 persen hingga akhir tahun 2013. Sementara itu, inflasi diperkirakan mencapai 5,1 persen tahun depan, dari 4,5 persen hingga akhir tahun ini. Pada tahun 2011, Indonesia mencatat laju inflasi hingga 5,4 persen.

Dalam seminar *Economic Outlook*, hadir juga sebagai pembicara utama dan undangan kehormatan, Menteri Perdagangan Gita Wirjawan. Selain itu, tampil juga sebagai narasumber ekonom Faisal Basri.

-end-

Mengenai PT Bank UOB Indonesia

Didirikan pada tahun 1956 di Jakarta, PT Bank UOB Indonesia merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia. PT Bank UOB Indonesia memiliki jaringan layanan sebanyak 213 kantor cabang, 141 ATM UOB dan lebih dari 39,600 ATM yang terhubung lewat jaringan ATM Prima dan ATM Bersama selain lebih dari 1,8 juta ATM yang terhubung lewat jaringan Visa di seluruh dunia.

Sejak 19 Mei 2011, Bank secara resmi mengganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia dari nama sebelumnya PT Bank UOB Buana.

PT Bank UOB Indonesia dikenal luas sebagai Bank yang memiliki fokus bisnis melayani usaha kecil dan menengah dan memiliki basis layanan ke nasabah retail yang kuat. PT Bank UOB Indonesia juga mengembangkan bisnis *corporate banking* yang menawarkan produk *treasury* dan layanan lainnya untuk bisnis.

Kinerja UOB Indonesia memperoleh pengakuan dengan beberapa penghargaan yang diterima dari berbagai pihak independen. Selama tahun 2012, Bank menerima beberapa penghargaan, antara lain predikat keuangan Sangat Bagus atas kinerja keuangan di tahun 2011 dan Platinum Award untuk kinerja keuangan yang Sangat Bagus selama 11 tahun berturut-turut dari 2001-2011, keduanya dari majalah bisnis *Infobank*. Baru-baru ini, UOB Indonesia juga meraih juara ketiga Private Keuangan *Non-Listed* dari *Annual Report Award*.

Mengenai United Overseas Bank

United Overseas Bank Limited (UOB) adalah sebuah bank terkemuka di Asia yang menyediakan sejumlah besar layanan keuangan melalui jaringan globalnya yang terdiri atas 500 kantor di 19 negara dan wilayah di Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara, termasuk anak perusahaan perbankan di Singapura, Malaysia, Indonesia, Thailand dan Cina daratan.

UOB berperan aktif dalam masyarakat, dengan fokus pada anak-anak, pendidikan dan seni. Program kesukarelaan staf-nya dimulai pada tahun 2007. Melalui *the UOB Heartbeat Run/Walk*, UOB telah menggalang dana untuk para penerima manfaatnya. UOB juga telah menyelenggarakan Kompetisi dan Pameran *Painting Of The Year* sejak tahun 1982. Untuk penghargaan atas kontribusinya bagi seni, UOB telah dianugerahi Penghargaan *National Arts Council's Distinguished Patron of the Arts Award* selama enam tahun berturut-turut.

PT Bank UOB Indonesia
Fera Indratie Prajitno
Head of Brand Performance and Corporate Communications
UOB Plaza, 12th Floor
Jl. MH Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Phone : 021 2350 6000 ext. 31233
Email : corporatecomm@uob.co.id



PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No.10, Jakarta 10230
Tel : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
www.uob.co.id

News Release

UOB Indonesia optimistic on Indonesia's growth for next year

Jakarta – October 23, 2012 – PT Bank UOB Indonesia today said that Indonesia's economy will continue to grow 6.3 per cent next year on the back of higher investments while domestic consumption is expected to remain firm.

Indonesia stands out for its economic resilience during a period of protracted global economic uncertainty and has become an attractive destination for investors. Its strong macroeconomic fundamentals, growing base of middle class consumers and the rise of intra-regional trade provide opportunities for businesses to grow. The Bank also sees tremendous potential from infrastructure development projects in Indonesia.

Mr Jimmy Koh, Head of Research and Investor Relations, UOB Group, in which UOB Indonesia is one of its subsidiaries, welcomed 'the rise of Indonesia' over the past few years, but he reminded businesspeople to stay updated on the challenges in the global environment due to the linkages among trade, businesses and the financial system.

"Businesses need to keep abreast of the market situation as the debt crisis in the Eurozone continues to be a concern and could still change quickly," Mr. Koh said during a presentation to 500 Indonesian business leaders gathered for UOB Indonesia's Economic Outlook 2013 titled "*Finding truth behind the myths of the Southeast Asian Tiger: The prolonged global crisis and its impact on Indonesia and the region.*"

"Quantitative Easing (QEs) in the developed economies has led to liquidity flowing into this part of the world, leading to concerns of overheating and asset price inflation. Many parallels have been drawn between the current crisis and the 1997 Asian financial crisis. However, as a company that not only navigated through the Asian financial crisis but also helped our customers do well, our assessment is that the Indonesia economy is on a much stronger footing than it was in 1997. Indonesia's foreign reserves today stand at more than \$100 billion, as compared with less than \$20 billion at the end of 1997. Thus, they are very different dynamics as compared to 1997," Mr. Koh said.

On the same note of confidence, UOB Indonesia's President Director Armand B. Arief said opportunities are often hidden in a crisis.

“Learning from more than five decades of experience in Indonesia, we take the approach of maintaining strong business discipline, diligence and prudence as we manage our operations.

“Where needed, we rebalance our portfolio and strengthen our funding in order to stay true to the fundamentals of banking which are all about having a strong balance sheet. With that, we can support the growth of our customers through market cycles.

“This experience-sharing session provides customers with practical information they can use to help them make decisions on new business opportunities. Armed with the right information they will be better able to see the crisis in a new light and apply the same discipline, diligence and prudence we have used to build their businesses.”

Looking ahead to 2013, UOB Indonesia believes that Indonesia’s growth will remain robust in the coming quarters. UOB Indonesia is forecasting Indonesia’s economic growth to strengthen to 6.3 per cent in 2013, barring major shocks from the West. This growth is likely to be boosted by domestic factors such as higher income and investment demand as well as some recovery in global demand next year.

UOB Indonesia also forecasts that the benchmark policy interest rate is likely to be kept at a record low of 5.75 per cent until the end of 2013. Meanwhile, inflation is estimated to rebound to 5.1 per cent next year, from an estimated 4.5 this year. In 2011, Indonesia recorded a 5.4 inflation rate.

Minister of Trade Mr. Gita Wirjawan was the keynote speaker and guest of honor at UOB Indonesia’s Economic Outlook seminar. He was joined by economist Mr. Faisal Basri who also spoke during the event.

-end-

About PT Bank UOB Indonesia

Established in Jakarta in 1956, PT Bank UOB Indonesia is one of the most prominent banks in Indonesia. UOB Indonesia has a service network of 213 offices, 141 UOB ATMs, more than 39,600 ATMs operating via ATM Prima and ATM Bersama networks across Indonesia and other 1.8 million ATMs operating via Visa network worldwide.

Since May, 19 2011, the Bank officially changed its name into PT Bank UOB Indonesia from PT Bank UOB Buana.

UOB Indonesia is well recognized as a Bank with a focus on small and medium enterprises and a strong retail customer base. UOB Indonesia is also developing its corporate banking business that offers customers a suite of treasury products and services.

UOB Indonesia performance has been recognized and conferred with various awards from independent parties. During the year 2012, the Bank won several awards, such as the Excellence of Financial Performance Year 2011 and Platinum Award for Exceptional Financial Performance for 11 consecutive years from 2001-2011, both from *Infobank* Magazine. UOB Indonesia recently also secured third position in the Private Non-Listed Companies category from the Annual Report Award.

About United Overseas Bank

United Overseas Bank Limited (UOB) is a leading bank in Asia. It provides a wide range of financial services through its global network of over 500 offices in 19 countries and territories in Asia Pacific, Western Europe and North America, including banking subsidiaries in Singapore, Malaysia, Indonesia, Thailand and mainland China.

UOB plays an active role in the community, focusing on children, education and the arts. Its staff volunteerism programme was initiated in 2007. Through the UOB Heartbeat Run/Walk, UOB has raised funds for its named beneficiaries. UOB has also organised the prestigious Painting Of The Year Competition and Exhibition since 1982. In recognition of its contributions to the arts, UOB has been conferred the National Arts Council's Distinguished Patron of the Arts Award for the sixth consecutive year.

PT Bank UOB Indonesia
Fera Indratie Prajitno
Head of Brand Performance and Corporate Communications
UOB Plaza, 12th Floor
Jl. MH Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Phone : 021 2350 6000 ext. 31233
Email : corporatecomm@uob.co.id